

**PENYULUHAN IBU NIFAS DALAM PRAKTIK PERAWATAN TALI PUSAT YANG BENAR PADA BAYI BARU LAHIR*****COUNSELING FOR POST-PARTNERS IN PROPER UMBILICAL CORD CARE PRACTICES FOR NEWBORN BABIES*****Lina Tri Nurjanah<sup>1\*</sup>**<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor\*Email korespondensi: [linatrinurjanah@gmail.com](mailto:linatrinurjanah@gmail.com)**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Sebagian besar kematian neonatal disebabkan oleh infeksi, komplikasi saat persalinan (asfiksia), dan kelahiran prematur, yang pada dasarnya dapat dicegah melalui intervensi sederhana dan efektif, termasuk praktik perawatan tali pusat yang bersih dan higienis. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. **Metode:** yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi. Memberikan materi berupa pengobatan, gejala dan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. **Hasil:** Hasil yang dicapai setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi masyarakat mengetahui peningkatan terhadap kualitas ibu dalam perawatan tali pusat. **Kesimpulan:** Kegiatan penyuluhan terbukti meningkatkan pengetahuan pada ibu.

**Kata Kunci:** perawatan, tali pusat, bayi**ABSTRACT**

**Introduction:** Most neonatal deaths are caused by infections, complications during delivery (asphyxia), and premature birth, which are essentially preventable through simple and effective interventions, including clean and hygienic umbilical cord care practices. The purpose of this community service is to determine mothers' knowledge about umbilical cord care in newborns. **Methods:** used in a series of activities, including counseling/education. Providing materials in the form of treatment, symptoms and umbilical cord care in newborns. **Results:** The results achieved after participating in counseling and community discussions revealed an improvement in the quality of mothers in umbilical cord care. **Conclusion:** Counseling activities have been proven to increase knowledge in mothers.

**Keywords:** care, umbilical cord, baby**PENDAHULUAN**

Bayi baru lahir (neonatus) adalah bayi yang berusia 0–28 hari setelah kelahiran, yang merupakan periode paling rentan terhadap gangguan kesehatan dan kematian (World Health Organization, 2023).

Bayi baru lahir sangat rentan terhadap infeksi karena sistem imun yang belum matang serta adanya paparan lingkungan luar setelah lahir (World Health Organization, 2022). Salah satu sumber infeksi yang paling sering pada neonatus adalah tali pusat yang tidak dirawat dengan baik. Tali pusat atau *funiculus umbilicalis* merupakan struktur yang menghubungkan janin dengan plasenta selama kehamilan dan berperan sebagai jalur utama pertukaran oksigen, nutrisi, dan zat sisa antara ibu dan janin melalui sirkulasi darah (Essentials of Neonatal

Medicine, 2019). Setelah bayi lahir, tali pusat yang tersisa dapat menjadi media pertumbuhan mikroorganisme apabila tidak dijaga kebersihannya, sehingga berpotensi menyebabkan infeksi seperti omfalitis yang dapat berlanjut menjadi kondisi serius (World Health Organization, 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai perawatan tali pusat yang benar sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir (Sodjinou et al., 2019).

Masa neonatal merupakan periode paling kritis dalam kehidupan seorang anak karena risiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada 28 hari pertama kehidupan. Menurut World Health Organization (2023), diperkirakan sekitar 2,3 juta bayi meninggal pada periode neonatal, yang menyumbang hampir 47% dari seluruh kematian anak di bawah usia lima tahun di dunia. Angka kematian neonatal global tercatat sekitar 17 per 1.000 kelahiran hidup, yang menunjukkan masih tingginya risiko kematian pada masa awal kehidupan. Sebagian besar kematian neonatal disebabkan oleh infeksi, komplikasi saat persalinan (asfiksia), dan kelahiran prematur, yang pada dasarnya dapat dicegah melalui intervensi sederhana dan efektif, termasuk praktik perawatan tali pusat yang bersih dan higienis (World Health Organization, 2023; UNICEF, 2022).

Rekomendasi dari World Health Organization menyatakan bahwa perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dilakukan dengan metode *dry cord care*, yaitu menjaga tali pusat tetap bersih dan kering tanpa pemberian zat apa pun. Namun, pada daerah dengan risiko infeksi tinggi atau keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, WHO merekomendasikan penggunaan klorheksidin 7,1% (setara dengan 4% klorheksidin diglukonat) sebagai antiseptik untuk perawatan tali pusat (Zaman et al., 2021). Intervensi ini terbukti efektif dalam menurunkan kejadian infeksi tali pusat (*omfalitis*) dan mengurangi risiko Tetanus Neonatal, serta meningkatkan kelangsungan hidup bayi baru lahir (Sinha et al., 2023; Imdad et al., 2013).

Di Indonesia, praktik tradisional seperti mengoleskan ramuan atau bahan tidak steril pada tali pusat masih banyak ditemukan, terutama di daerah pedesaan. Kurangnya pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan tali pusat yang sesuai dengan standar WHO dapat meningkatkan risiko komplikasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat, sebagai dasar pengambilan kebijakan dan program edukasi di Tingkat pelayanan primer seperti puskesmas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang “Penyuluhan Ibu Nifas Dalam Praktik Perawatan Tali Pusat Yang Benar Pada Bayi Baru Lahir”

## METODE

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan edukasi kepada ibu nifas mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, tujuan, manfaat, prinsip perawatan tali pusat yang benar (bersih dan kering), serta risiko infeksi jika perawatan tidak tepat. Metode ini difasilitasi dengan media presentasi seperti komputer, LCD, dan mikrofon agar materi dapat diterima dengan baik oleh peserta.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan secara langsung kepada ibu nifas tentang cara melakukan perawatan tali pusat yang benar pada bayi baru lahir. Demonstrasi meliputi langkah-langkah mencuci tangan, membersihkan tali pusat, menjaga area tetap kering, serta cara mengganti popok tanpa menutupi tali pusat. Kegiatan ini dilakukan menggunakan alat peraga seperti boneka bayi dan perlengkapan perawatan bayi.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun permasalahan yang berkaitan dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Melalui diskusi ini diharapkan terjadi interaksi dua arah sehingga meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri ibu nifas dalam melakukan perawatan secara mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap, kegiatan ini diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan tim pengabdian masyarakat dengan peserta. Tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kegiatan selanjutnya adalah melakukan dengan cara tanya jawab kepada peserta seputar materi yang terkait. Sehingga semua peserta sudah memahami dan menguasai materi terkait tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. Ketercapaian target materi pada kegiatan penyuluhan ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Tali pusat merupakan struktur jaringan yang menghubungkan janin dengan plasenta dan berperan sebagai saluran utama pertukaran zat selama kehamilan. Melalui tali pusat, janin

memperoleh oksigen dan nutrisi penting serta membuang sisa metabolisme ke sirkulasi ibu, sehingga berfungsi sebagai “saluran kehidupan” bagi janin selama masa gestasi (Cunningham et al., 2022). Setelah bayi lahir, sisa tali pusat yang masih melekat pada abdomen bayi (*umbilical stump*) akan mengalami proses pengeringan, nekrosis, dan akhirnya lepas secara spontan. Proses pelepasan ini umumnya terjadi dalam waktu 1–3 minggu, meskipun pada beberapa kasus dapat berlangsung hingga 4 minggu tergantung pada kondisi perawatan dan lingkungan (World Health Organization, 2019; Fraser & Cooper, 2020).

Faktor budaya dalam masyarakat dapat memengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir. Praktik tradisional yang masih berkembang, seperti penggunaan bahan alami (misalnya kunyit, daun-daunan, atau ramuan tertentu) pada tali pusat, sering kali didasarkan pada kepercayaan turun-temurun. Namun, praktik ini tidak sesuai dengan prinsip perawatan yang direkomendasikan dan justru dapat meningkatkan risiko kontaminasi mikroorganisme. Lingkungan yang tidak steril pada bahan-bahan tersebut memungkinkan berkembangnya spora bakteri seperti *Clostridium tetani*, yang dapat menyebabkan infeksi serius pada neonatus, termasuk Tetanus Neonatal (Coffey et al., 2021). Oleh karena itu, praktik berbasis budaya yang tidak higienis perlu diluruskan melalui edukasi kesehatan guna mencegah infeksi pada bayi baru lahir.

Rendahnya pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko infeksi tali pusat pada bayi baru lahir (Jahi, 2019)

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan tali pusat mengalami pemisahan fisik dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat sebaiknya dilakukan menggunakan perawatan tali pusat terbuka, meskipun ada juga yang menggunakan kasa kering untuk perawatannya. Perawatan tali pusat terbuka ialah perawatan tali pusat yang tidak diberikan perlakuan apapun. Bagi ibu ini sangat penting untuk diketahui tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jaranganya ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu dapat menyebabkan kuman masuk dengan mudah menyebabkan terjadinya infeksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cloherly, J. P., Eichenwald, E. C., & Hansen, A. R. (2019). *Manual of neonatal care* (8th ed.). Wolters Kluwer.
- Coffey, P. S., Brown, S. C., & Sobel, H. L. (2021). Chlorhexidine for umbilical cord care: A review of the evidence and programmatic implications. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 152(Suppl 1), 3–10. <https://doi.org/10.1002/ijgo.13430>
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Spong, C. Y. (2022). *Williams obstetrics* (26th ed.). McGraw-Hill Education.
- Fraser, D. M., & Cooper, M. A. (2020). *Myles textbook for midwives* (17th ed.). Elsevier.
- Imdad, A., Mullany, L. C., Baqui, A. H., Arifeen, S. E., Tielsch, J. M., Khatry, S. K., & Bhutta, Z. A. (2013). The effect of umbilical cord cleansing with chlorhexidine on omphalitis and neonatal mortality in community settings: A meta-analysis. *BMC Public Health*, 13(Suppl 3), S15. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-S3-S15>
- Jahi, A. (2019). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan masyarakat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sinha, A., Sazawal, S., Pradhan, A., Ramji, S., & Opiyo, N. (2023). Chlorhexidine skin or cord care for prevention of mortality and infections in neonates. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2023(10), CD007835. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD007835.pub3>
- Sodjinou, R., Hounkpatin, B., & Agossou, J. (2019). Umbilical cord care practices and associated factors among mothers in sub-Saharan Africa: A systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2311-9>
- United Nations Children’s Fund (UNICEF). (2022). *Levels & trends in child mortality: Report 2022*. <https://doi.org/10.18356/9789210019127>
- World Health Organization. (2019). *WHO recommendations on newborn health: Guidelines approved by the WHO Guidelines Review Committee*. World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/259269>
- World Health Organization. (2022). *WHO recommendations on newborn health: Guidelines approved by the WHO Guidelines Review Committee*. Geneva: WHO. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(22\)00010-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(22)00010-2)
- World Health Organization. (2023). *Newborn health*. Retrieved from <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/newborn-health>
- World Health Organization. (2023). *Newborn mortality*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)00050-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)00050-4)
- Zaman, S. B., et al. (2021). Chlorhexidine for facility-based umbilical cord care: EN-BIRTH multi-country validation study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(Suppl 1), 247. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03338-4>